

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan organisasi yang berfungsi mengelola sumber daya untuk menghasilkan produk dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Di dunia bisnis saat ini penuh dengan persaingan yang ketat, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan standarisasi perusahaannya, secara umum setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Disamping tujuan tersebut, perusahaan juga harus memaksimalkan nilai perusahaannya yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Nilai perusahaan merupakan persepsi pemilik modal atau investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang banyak menghubungkannya dengan harga saham, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. (Setiawan et al., 2021).

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi/meningkat nilai perusahaan, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Dwiastuti & Dillak, 2019).

Berdasarkan teori-teori ahli nilai perusahaan akan terus digunakan investor untuk menggambarkan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak. Nilai perusahaan yang baik dapat meyakinkan baik investor baru yang baru menanamkan modalnya ataupun investor yang sebelumnya sudah menanamkan modal dan akan menambah porsi saham yang akan dibelinya.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan (*Environmental performance*) merupakan suatu hasil dari sukses atau tidaknya tujuan perusahaan dalam menciptakan dan mewujudkan lingkungan yang baik (Tjahjono, 2013).

Di samping laba yang diperoleh kinerja perusahaan juga dilihat dari aspek lingkungan Dewinta & Setiawan (2016) Perusahaan dituntut tidak hanya memperhatikan pemilik serta manajemen nya tetapi juga harus memperhatikan kinerja yang menyangkut lingkungannya. Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan.. Mengungkapkan kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Salah satu cara menginformasikan kepada investor bahwa perusahaan telah ikut serta dalam tanggung jawab lingkungan yaitu dengan mengungkapkan secara sukarela kedalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan akuntansi lingkungan. Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan Arfan Ikhsan, (2008:140). Saat ini pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, informasi mengenai lingkungan tidak hanya diperlukan oleh *stakeholders*, namun juga masyarakat semakin peduli dengan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan (Lu & Wang, 2020). Di Indonesia mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan belum secara jelas dan rinci diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), namun bisa dilihat dalam PSAK No.1 mengenai penyajian laporan keuangan PSAK No. 57 mengenai Provisi, Kontijensi, siliabilitas dan kontijensi aset dimana ada transaksi yang berkaitan dengan lingkungan hidup .

Pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan melihat jumlah keseluruhan aktifitas yang diungkapkan berdasarkan kelompok biaya lingkungan (biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal menjelaskan adanya pengungkapan alokasi biaya terkait dengan lingkungan hidup dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pendistribusian biaya lingkungan untuk proses perbaikan bagi perusahaan.

Tujuan dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat

perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan Arfan Ikhsan (2008: 6).

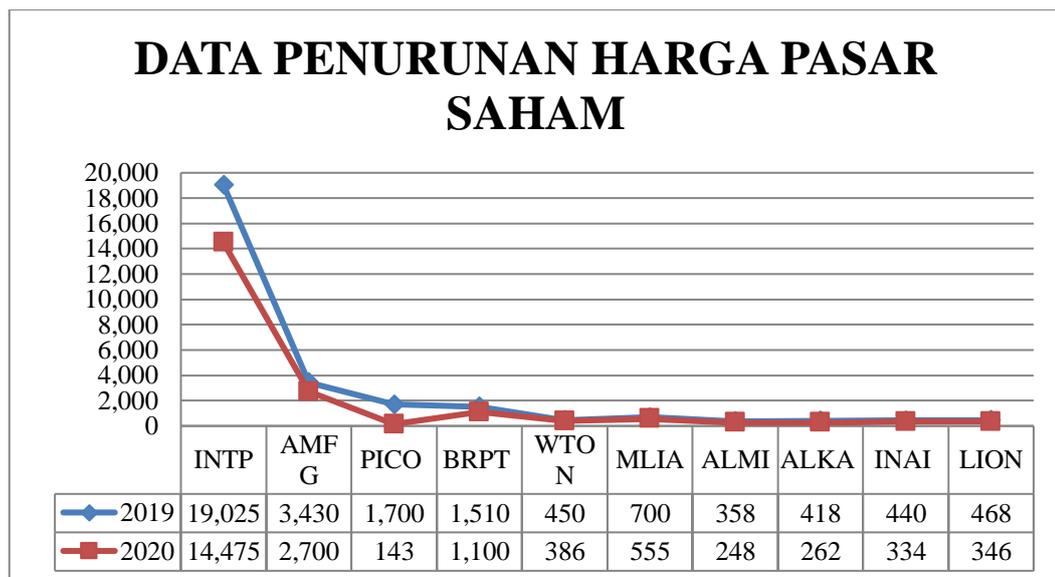
Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur Modal, struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Struktur modal diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama penggunaan utang perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Secara umum, sumber informasi bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana bagi perusahaan dalam memberikan informasi kepada seluruh pemegang saham. Bagi kepentingan seorang investor perlu adanya bukti empiris dari kegunaan laporan keuangan (Nugroho & Hatane, 2017). Perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus berkembang dan dengan jumlah yang lumayan banyak. Namun meski terus berkembang perusahaan sektor basic material yang ada di Bursa Efek Indonesia juga dihadapkan pada beragam kasus-kasus. Hal ini terjadi karena perusahaan

memiliki kegiatan yang bertautan sehingga akan mempengaruhi terjadinya kasus seperti perubahan pada harga saham dan juga akan mempengaruhi relevan atau tidaknya nilai suatu perusahaan.

Fenomena pada penelitian ini yaitu penurunan harga pasar saham pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2020. Berikut beberapa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami masalah penurunan nilai perusahaan:

**Gambar 1. 1**  
Fenomena Nilai Perusahaan Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dasar Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Fenomena pada 10 perusahaan manufaktur sektor kimia dasar periode 2019-2020, karena di tahun ini sedang membludaknya kasus virus covid-19 yang bisa menghambat kinerja perusahaan sehingga beberapa perusahaan mengalami penurunan harga pasar saham dan mempengaruhi nilai perusahaannya, fenomena di penelitian ini di ambil 50 perusahaan manufaktur sektor kimia dasar dan

diperoleh 10 perusahaan yang signifikan mengalami penurunan harga pasar saham, pada grafik di atas bisa dilihat bahwa perusahaan INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk) dan PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk) yang mengalami penurunan yang sangat drastis, tahun INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk) 2019 memiliki harga pasar saham senilai 19.025 turun menjadi 14.475, PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk) dengan harga pasar saham pada tahun 2019 senilai 1.700 menurun drastis di tahun 2020 dengan 143, AMFG (AMFG Asahimas Flat Glass Tbk) tahun 2019 senilai 3.430 turun menjadi 2.700 di tahun 2020, BRPT (Barito Pacific Tbk) pada tahun 2019 harga saham 1.510 turun menjadi 1.100 di tahun 2020, ALKA (Alakasa Industrindo Tbk) di tahun 2019 senilai 418 turun menjadi 262 pada tahun 2020, MLIA (MLIA Mulia Industrindo Tbk) tahun 2019 dengan harga 700 turun menjadi 555 di tahun 2020, LION (LION Lion Metal Works Tbk) dengan harga pasar saham 468 tahun 2019 turun menjadi 346 di tahun 2020, ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk) tahun 2019 dengan harga pasar saham senilai 358 turun di tahun 2020 senilai 248, INAI (INAI Indal Aluminium Industry Tbk) dengan harga pasar saham 440 di tahun 2019 turun menjadi 334 di tahun 2020, WTON (WTON Wijaya Karya Beton Tbk) dengan harga pasar saham 450 tahun 2019 turun menjadi 386 di tahun 2020.

Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya kemerosotan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot 31,25% ke level 4.330,67 per Rabu (18/3). Melihat tiap sektornya, industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam, yakni 43,53% secara *year to date* (ytd). Indeks tersebut diisi oleh

emiten-emiten yang bergerak di industri semen, peternakan unggas, bubur kertas dan kertas (*pulp and paper*), keramik, porselin, hingga bahan kimia. Dari laporan keuangan perusahaan tercatat tersebut, mayoritas emiten membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2%-32% secara tahunan. Sebaliknya, laba bersih mayoritas emiten ini justru turun dengan kisaran 20%-32% *year on year* (yoy). (kontan.co.id)

Hasil penelitian mengenai kinerja lingkungan seperti pada penelitian Mufidah (2018) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia tahun 2014-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pada penelitian Rahayu D.L (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021) pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 dengan sampel sebanyak 19 perusahaan menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Sawitri (2017) pada perusahaan yang masuk pada index 30 pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan jumlah sampel 32 menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan juga penelitian Azwari et,al, (2020) pada perusahaan LQ 45 tahun 2014-2017 dengan jumlah sampel 15 perusahaan juga menemukan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tentang pengungkapan akuntansi lingkungan seperti terdapat pada penelitian Suaidah (2018) pada perusahaan manufaktur sub sektor

plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI sub sektor kemasan dan plastik tahun 2015-2017 dengan 14 sampel menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pada penelitian Azwari, et,al (2019) pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dengan sampel 15 perusahaan menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Indrayani K.N & Endiana M.D (2021) di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian mengenai struktur modal sebelumnya sudah diteliti seperti penelitian Meidiawati (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada penelitian Manoppo & Arie (2016) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia peride tahun 2011-2014 menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Setiawan et al (2021) menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Utama Gde A.A, (2017) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2015 menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan pada penelitian Mulya A.A (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Motivasi penulis melakukan penelitian ini berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu terhadap nilai perusahaan, sehingga penulis ingin menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji empiris tentang :

1. Pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh positif pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi kemajuan akademis terutama tentang nilai perusahaan.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengembangan teori yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab 1 Pendahuluan**

Berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## **Bab II Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari dan menjadi acuan bagi penelitian ini, berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

## **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian.

## **Bab IV Analisa Dan Hasil Pembahasan**

Bagian ini akan membahas mengenai bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

## **BAB V Penutup**

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun dunia penelitian.